

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

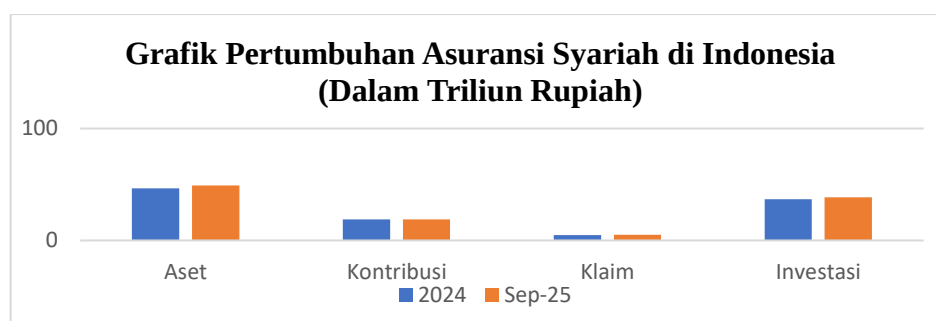
Saat ini, banyak orang sering kali menghadapi dilema tentang bagaimana mengelola risiko yang berhubungan dengan kondisi fisik dan mental. Beragam jenis risiko yang dihadapi masyarakat saat ini merupakan alasan dibalik berdirinya perusahaan asuransi. Asuransi ada untuk mengurangi risiko-risiko tersebut. Seperti yang dikemukakan P & Sukmaningrum, 2019, asuransi bertujuan untuk meminimalkan risiko di masa depan. Asuransi juga berperan secara finansial dalam melayani masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar diiringi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengekspresikan identitas kemusliman mereka menjadi peluang pasar yang berpotensi besar. Namun, tidak banyak individu yang memahami betapa krusialnya asuransi ini. Banyak orang masih merasa bimbang dengan produk asuransi yang terang-terangan mampu melindungi kekayaan mereka. Melalui asuransi, kita bisa berinvestasi jangka panjang karena asuransi memberikan jaminan finansial jika sewaktu-waktu terjadi kematian atau bencana lainnya (N. Hasanah & Hastriana, 2024). Di lain sisi kebutuhan kenyamanan bermuamalah dalam transaksi keuangan pun meningkat pesat, sehingga diperlukan lebih banyak lembaga-lembaga keuangan ataupun lembaga pembiayaan yang bernuansa syari'ah (P & Sukmaningrum, 2019).

Adanya lembaga penjamin yang mampu menangani permasalahan tersebut sangatlah diharapkan (Tho'in & Anik, 2015). Berdirinya perusahaan asuransi

syari'ah di Indonesia berawal dari era Rasul yang mengirimkan surat mengenai kompensasi yang isinya mengatur bahwa satu jiwa setara dengan 100 ekor unta betina. Surat yang ditulis tersebut diadopsi dalam praktik asuransi syari'ah dengan memberikan kompensasi dalam kasus kecacatan, baik kecacatan total permanen maupun cacat tetap sebagian (Anwar, 2007).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tentang Perasuransian, 2014, asuransi syari'ah lebih menekankan pada aspek sosial daripada aspek ekonomi atau berorientasi pada keuntungan, hal ini disebabkan oleh prinsip yang ada dalam asuransi syari'ah yang bersifat saling membantu. Di sisi lain, prinsip dasar dari asuransi konvensional adalah jual beli antara peserta dan perusahaan.

Asuransi syari'ah menunjukkan peluang dan bisa berkembang di Indonesia, didorong oleh mayoritas penduduk yang beragama Islam. Meskipun kesadaran akan pentingnya asuransi di Indonesia masih dianggap rendah jika dibandingkan dengan negara maju lainnya. Namun, dalam beberapa tahun belakangan ini, ketertarikan masyarakat terhadap produk asuransi, baik yang konvensional maupun syari'ah, mengalami peningkatan yang signifikan (Luayyi et al., 2023).



Sumber : www.ojk.go.id, 2025

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Asuransi Syari'ah di Indonesia

Pertumbuhan industri perasuransian syariah di Indonesia terkonfirmasi melalui data Otoritas Jasa Keuangan (2022), yang mencatat keberadaan 8 perusahaan *full* syariah serta 21 unit usaha syariah pada segmen asuransi umum per akhir tahun 2022. Secara akumulatif, OJK mengidentifikasi sebanyak 58 entitas asuransi dan reasuransi berbasis syariah yang beroperasi secara resmi pada periode Desember 2022. Semakin tingginya minat masyarakat terhadap produk syariah ini secara langsung mengonstruksi urgensi bagi lembaga keuangan, khususnya sektor perasuransian, untuk memperluas cakupan peran dan fungsionalitasnya di pasar.

Dalam rangka merespons dinamika tersebut, perusahaan asuransi sebagaimana institusi keuangan pada umumnya memiliki urgensi untuk melakukan transparansi melalui publikasi laporan keuangan sebagai tolak ukur kondisi keuangan perusahaan. Publikasi informasi keuangan ini berfungsi strategis bagi masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya untuk memonitor progresivitas finansial korporasi, mengukur efektivitas kinerja jajaran manajemen, serta menjadi basis fundamental dalam merumuskan pengambilan keputusan (M. L. Wardiyah, 2017).

Menurut Fikri (2009) dalam P & Sukmaningrum (2019) *Underwriting* dari dana tabarru' merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan asuransi syariah, karena *underwriting* berperan sebagai tolak ukur yang mencerminkan cara perusahaan mengelola dana peserta. Jika hasil *underwriting* menunjukkan angka yang tinggi, artinya perusahaan sudah sukses dalam mengelola dana peserta. Sebaliknya, jika hasil *underwriting* menunjukkan angka yang rendah,

maka perusahaan asuransi syari'ah tersebut kurang efektif dalam mengelola dana peserta.

Akad yang dipakai dalam asuransi umum syari'ah meliputi akad tabarru' dan akad wakalah bil ujah. Akad tabarru' bertujuan untuk memberikan manfaat dan bukan untuk mendapatkan keuntungan. Sementara itu, akad wakalah bil ujah termasuk dalam kategori akad tijarah yang digunakan untuk kegiatan bisnis yang bersifat komersil (menghasilkan keuntungan) (Puspitasari et al., 2020). Dalam asuransi syari'ah, terdapat akad penerimaan hibah yang menggambarkan pemberian suka rela kepada nasabah yang mengalami musibah. Dana yang diberikan sebagai hibah berasal dari premi yang dikumpulkan peserta lain, mencerminkan semangat saling tolong-menolong dan kepedulian dalam sistem asuransi syari'ah (N. Hasanah & Hastriana, 2024).

Asuransi syari'ah didasarkan pada prinsip berbagi risiko (*risk sharing*) dimana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya (ta'awun) (Panisa et al., 2025). Dana peserta yang dibayarkan melalui kontribusi bruto digunakan untuk nasabah yang mendapatkan musibah sehingga dana tersebut masuk ke dalam dana tabarru' (Lestari & Diana, 2020). Perusahaan asuransi syari'ah berperan sebagai pengelola dana dan keuntungan dari pengelola dana dibagi antara peserta dan perusahaan sesuai dengan prinsip bagi hasil yang telah disepakati, sehingga mencerminkan nilai keadilan dan transparansi.

Dalam praktiknya, transaksi dan pengelolaan dana diawasi oleh Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) untuk memastikan tidak ada unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maupun maysir (judi). DPS merupakan lembaga keuangan yang

bertugas untuk mengarahkan, menilai, dan mengawasi aktivitas lembaga keuangan agar dapat dipastikan mereka mematuhi peraturan serta prinsip syari'ah Islam (L. Wardiyah et al., 2023).

Dalam operasional asuransi syari'ah, salah satu komponen utama yang bisa menambah saldo surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' adalah kontribusi bruto. Maka dari itu, jika total kontribusi bersih di akhir tahun buku masih lebih besar setelah dikurangi dengan seluruh klaim yang diajukan, maka pembukuan perusahaan akan mencatat kondisi surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' yang positif (Putri & Septiarini, 2019).

Disisi lain, beban klaim juga memegang peran penting dalam menentukan naik turunnya surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru'. Ketika pengeluaran untuk klaim melonjak naik, maka sisa dana surplus *underwriting* otomatis akan menyusut atau bahkan berisiko memicu defisit *underwriting*. Sebaliknya, apabila jumlah klaim nilainya mengecil, maka saldo surplus *underwriting* dana tabarru' justru akan semakin bertambah (Puspitasari et al., 2020).

Tabel 1. 1
Data Kontribusi Bruto, Beban Klaim, dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Umum Syari'ah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2024

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Kontribusi Bruto		Beban Klaim		Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru	
1	PT Asuransi Chubb Syari'ah Indonesi	2019	110,689		(72,706)		(2,950)	
		2020	67,916	↓	(41,139)	↑	1,912	↑
		2021	6,254	↓	(33,391)	↑	1,542	↓
		2022	94,249	↑	(26,367)	↑	1,150	↓
		2023	110,758	↑	(37,972)	↓	132	↓
		2024	98,570	↓	(35,424)	↑	(178)	↓

Tabel 1.1**Lanjutan**

2	PT Asuransi Askrida Syari'ah	2019	43,016,842		18,238,155		2,121,012	
		2020	475,493	↓	186,259	↓	6,424,372	↑
		2021	744,396	↑	28,728	↓	1,082,322	↓
		2022	922,606	↑	332,126	↑	2,521,519	↑
		2023	1,209,448	↑	404,727	↑	12,960,314	↑
		2024	1,196,455	↓	564,814	↑	(18,210,862)	↓
3	PT Zurich General Takaful Indonesia	2019	270,915		168,837		102,078	
		2020	189,490	↓	61,025	↓	36,987	↓
		2021	272,106	↑	66,209	↑	43,609,792	↑
		2022	389,329,895	↑	99,334,442	↑	55,507,721	↑
		2023	482,690,883	↑	132,021,645	↑	79,535,481	↑
		2024	554,537,819	↑	154,117,491	↑	92,187,338	↑
4	PT Asuransi Takaful Umum	2019	33,046		13,423		2,991	
		2020	63,402	↑	15,709	↑	2,074	↓
		2021	105,210	↑	51,551	↑	(13,004)	↓
		2022	346,116	↑	169,114	↑	(10,499)	↑
		2023	342,527	↓	163,278	↓	(25,104)	↓
		2024	184,084	↓	124,413	↓	(7,121)	↑
5	PT Asuransi Jasiondo Syari'ah	2019	145,458		80,131		41,674	
		2020	172,205	↑	61,462	↓	(4,284)	↓
		2021	216,776	↑	64,812	↑	2,137	↑
		2022	226,477	↑	89,250	↑	(6,402)	↓
		2023	212,427	↓	108,995	↑	5,656	↑
		2024	259,673	↑	221,903	↑	(14,674)	↓

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 1.1 menunjukkan data kontribusi bruto, beban klaim, dan surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru'. Dapat diketahui bahwa PT Asuransi Chubb Syari'ah Indonesia dari tahun 2019-2024 dengan kenaikan kontribusi bruto, penurunan beban klaim, dan penurunan *underwriting* dana tabarru' menunjukkan sesuai dengan teori. PT Asuransi Askrida Syari'ah tiap tahunnya dari 2019-2024 terus mengalami kenaikan kontribusi bruto dan beban klaim sampai menyebabkan defisit *underwriting* dana tabarru', hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa saat kontribusi bruto dan biaya klaim meningkat, maka *underwriting* dana tabarru' seharusnya juga meningkat, namun hal ini tidak terjadi pada tahun 2024 sehingga data tersebut saling berkaitan.

Tren positif terlihat pada PT Zurich General Takaful Indonesia yang mencatat kenaikan kontribusi bruto sepanjang tahun 2019-2024. Meskipun beban klaim perusahaan sempat turun pada tahun 2020 dan 2021, saldo surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' mereka tetap konsisten merangkak naik hingga akhir 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa data keuangan PT Zurich General Takaful Indonesia bergerak sejalan dengan teori yang berlaku.

Sebaliknya, fenomena berbeda ditunjukkan oleh PT Asuransi Takaful Umum. Walaupun kontribusi bruto dan beban klaim mereka sama-sama meningkat dari tahun 2019 hingga 2024, posisi surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' perusahaan justru merosot hingga menyentuh angka minus Rp (7.121) pada tahun 2024. Dengan demikian, rekam data PT Asuransi Takaful Umum tersebut tampak bertolak belakang dengan teori asuransi. Dinamika fluktuasi di atas memperlihatkan dengan jelas bagaimana ketiga variabel tersebut saling

memengaruhi di lapangan. Secara teoritis, peningkatan kontribusi bruto idealnya akan mendongkrak saldo *underwriting* dana tabarru'. Namun di sisi lain, lonjakan pada beban klaim justru akan menguras dan menurunkan nilai dana tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai *underwriting* dana tabarru' agar dapat menilai seberapa efektif perusahaan asuransi menjalankan operasionalnya.

Berdasarkan seluruh paparan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan (*gap*) nyata antara ekspektasi teori dan realitas data keuangan yang terjadi di industri.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***PENGARUH KONTRIBUSI BRUTO DAN BEBAN KLAIM TERHADAP SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARI'AH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2019-2024.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kontribusi bruto terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' pada perusahaan Asuransi Umum Syari'ah yang terdaftar di OJK Periode 2019-2024?
2. Bagaimana pengaruh beban klaim terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' pada perusahaan Asuransi Umum Syari'ah yang terdaftar di OJK Periode 2019-2024?

3. Bagaimana pengaruh kontribusi bruto dan beban klaim terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' pada perusahaan Asuransi Umum Syari'ah yang terdaftar di OJK Periode 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontribusi bruto terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' pada Perusahaan Asuransi Umum Syari'ah yang terdaftar di OJK Periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban klaim terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' pada perusahaan Asuransi Umum Syari'ah yang terdaftar di OJK Periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontribusi bruto dan beban klaim terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' pada perusahaan Asuransi Umum Syari'ah yang terdaftar di OJK Periode 2019-2024

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam mengenai surplus atau defisit *underwriting*. Hal ini diyakini akan memperluas wawasan, khususnya dalam bidang Asuransi Syari'ah, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini perlu dipertimbangkan dalam proses pengembangan strategi pengelolaan keuangan. Manajemen perusahaan bisa memanfaatkan penelitian ini untuk menyusun kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka. Hal ini dapat berfungsi sebagai motivasi finansial bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menilai berbagai elemen perusahaan.

